

# Karakteristik Kadar Hidrasi dan Pola Kosmetika Perawatan Kulit Wajah yang Digunakan Mahasiswa dan Mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022

Indah Elvina Vannesa Pangaribuan<sup>1</sup>, Linda Yulianti Wijayadi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Bagian Kulit Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [lindaj@fk.untar.ac.id](mailto:lindaj@fk.untar.ac.id)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Kulit merupakan organ terbesar tubuh manusia yang berfungsi sebagai proteksi. Efektivitas fungsi protektif sangat dipengaruhi oleh kadar hidrasi kulit. Keseimbangan kadar hidrasi mempengaruhi fungsi stratum korneum dalam mengontrol jumlah air yang hilang. Faktor eksogen seperti penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah memiliki pengaruh yang penting terhadap hidrasi kulit. **Tujuan penelitian:** Untuk menggambarkan pengaruh pemakaian kosmetika perawatan kulit wajah dengan kadar hidrasi kulit pada kalangan mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR angkatan 2022. **Metode:** Desain penelitian menggunakan studi deskriptif potong lintang dengan 71 subjek penelitian yang dipilih melalui teknik nonrandom sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan pengukuran hidrasi wajah menggunakan *skin moisture analyzer* pada area dahi, pipi kanan dan pipi kiri. **Hasil:** Hasil menunjukkan hidrasi kulit pada area dahi didominasi kategori sangat kering 28 orang (36,6%), pada area pipi kanan didominasi kategori kulit kering 25 orang (35,2%), dan pada pipi kiri didominasi oleh kulit sangat kering 26 orang (36,6). Penggunaan kosmetika perawatan wajah didominasi oleh kosmetik pembersih wajah berupa sabun cuci muka (90%) dengan 77,5% menggunakan produk perawatan secara rutin. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rutinitas pemakaian kosmetika perawatan wajah belum mampu mengoptimalkan hidrasi kulit.

**Kata kunci :** Hidrasi Kulit, Kosmetika Perawatan Kulit Wajah, Skin Moisture Analyzer

## Abstract

**Introduction:** The skin is the largest organ in the human body and serves as protection. The effectiveness of the protective function is highly influenced by the skin's hydration level. Balanced hydration levels affect the stratum corneum's ability to control water loss. Exogenous factors such as the use of facial skincare cosmetics have a significant impact on skin hydration. **Aims:** To describe the influence of using facial skincare cosmetics on skin hydration levels among FK UNTAR students from the 2022 cohort. **Method:** The research design used a descriptive cross-sectional study with 71 research subjects selected through non-random sampling techniques. Data was obtained through questionnaires and facial hydration measurements using a skin moisture analyzer on the forehead, right cheek, and left cheek areas. **Results:** The results showed that skin hydration on the forehead was dominated by the very dry category with 28 people (36.6%), on the right cheek by the dry skin category with 25 people (35.2%), and on the left cheek by very dry skin with 26 people (36.6%). The use of facial care cosmetics is dominated by facial cleansing cosmetics in the form of facial wash (90%), with 77.5% using care products regularly. **Conclusion:** The results of this study indicate that the routine use of facial care cosmetics has not yet been able to optimize skin hydration.

**Keywords :** Skin Hydration, Facial Skincare Product, Skin Moisture Analyzer

## I. PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu organ tubuh terluar dan terbesar pada tubuh manusia yang tersusun dari epidermis pada lapisan atas, dermis, dan subkutis pada lapisan bawah. Epidermis berperan sebagai pertahanan paling luar terhadap berbagai faktor lingkungan, sehingga menjadi salah satu fungsi terpenting sebagai barrier kulit. Epidermis terdiri dari 5 lapisan yaitu stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum lusidum, dan stratum korneum.<sup>1</sup> Kadar hidrasi kulit didefinisikan sebagai kadar air yang terdapat pada lapisan epidermis. Keseimbangan kadar hidrasi memengaruhi stratum korneum yang berfungsi sebagai sawar kulit untuk mencegah kehilangan air.<sup>2</sup> Stratum korneum merupakan lapisan terluar serta tersusun atas keratinosit yang terdiri dari keratin dan lipid. Setelah mengalami diferensiasi penuh, keratinosit akan berubah menjadi korneosit yang nantinya dikelilingi oleh molekul yang aktif secara osmotik. Molekul ini terbentuk dari pemecahan filaggrin yang akrab disebut sebagai *Natural Moisturizing Factor* (NMF). Dalam menjaga hidrasi, stratum korneum menggunakan komponen alaminya yaitu *Natural Moisturizing Factor* (NMF) untuk menarik air ke dalam korneosit.<sup>3</sup>

Hidrasi kulit yang baik mempengaruhi homeostasis kulit dan membantu dalam mempertahankan fungsi proteksi kulit. Pada keadaan normal air mengalir dari dermis ke epidermis melalui stratum korneum dan ruang interseluler. Air yang keluar dari epidermis disebut *Transpidermal Water Loss* (TEWL). Semakin tinggi TEWL, kadar hidrasi akan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Faktor faktor lain yang mempengaruhi TEWL meliputi usia, jenis kelamin, genetik, keringat dan sebum, penggunaan produk perawatan kulit, asupan cairan, paparan sinar UV serta suhu lingkungan mempengaruhi TEWL.<sup>4</sup> Kandungan gliserol pada korneosit dan NMF membantu menyerap air dan meningkatkan

lapisan pelindung yang mengurangi TEWL. Ketidakseimbangan produksi NMF dapat menyebabkan peningkatan TEWL yang menyebabkan kulit tampak kasar, bersisik ataupun rentan iritasi.<sup>5</sup>

Penggunaan kosmetik perawatan wajah memiliki pengaruh signifikan terhadap hidrasi kulit. Pada penelitian Hanif RA, hidrasi wajah mempengaruhi mahasiswa dalam aspek kesehatan dan penampilan kulit.<sup>6</sup> Kosmetik perawatan wajah merupakan kosmetik preventif terhadap kemungkinan kerusakan kulit, terdiri dari kosmetik pembersih, kosmetik penyegar, kosmetik pelembab, kosmetik pelindung, dan kosmetik rias. Penggunaan produk seperti pencuci wajah, toner, pelembap, dan tabir surya mempengaruhi kadar hidrasi secara berbeda sesuai dengan formulasi dan frekuensi penggunaannya.<sup>1</sup> Mahasiswa pada usia dewasa awal merupakan kelompok yang rentan mengalami perubahan hidrasi kulit akibat aktivitas fisik yang tinggi, stress akademik maupun pola pemakaian kosmetika perawatan wajah. Upaya mempertahankan hidrasi kulit tidak hanya berperan dalam menjaga fungsi protektif kulit, tetapi juga berdampak pada aspek estetika yang berkaitan dengan kesehatan fisik maupun psikologis pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif studi potong lintang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hidrasi wajah dan pola pemakaian kosmetika perawatan kulit wajah pada mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan universitas tersebut yakni dari bulan Januari hingga Juli 2025. Populasi penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa dan mahasiswi aktif FK UNTAR Angkatan 2022 yang menggunakan kosmetik perawatan wajah. Dari populasi tersebut, subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *non random*

*consecutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi, seperti mahasiswa aktif angkatan 2022, memakai kosmetik perawatan kulit wajah, dan yang bersedia menjadi subjek penelitian. Sebaliknya, mahasiswa yang menolak dilakukan pengukuran hidrasi kulit wajah dan yang memakai *skincare acne* tidak diikutsertakan.

Data diperoleh melalui pengisian kuesioner, lalu kulit wajah yang hendak diukur dibersihkan menggunakan kapas yang sudah diberi micellar water dan tunggu kering, kemudian dilakukan pengukuran menggunakan skin moisture detector . Pengukuran dilakukan di tiga lokasi wajah yaitu dahi, pipi kanan, dan pipi kiri dengan klasifikasi kadar hidrasi wajah meliputi kulit sangat kering (< 34%), kulit kering (34-37%), kulit normal (38-42%), kulit lembap (43-46%), dan kulit sangat lembap ( $\geq 47\%$ ). Hasil dari pengukuran hidrasi menggunakan alat tersebut dan juga kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel. Prosedur dari penelitian ini meliputi pengajuan izin, pengisian kuesioner dan pengukuran kadar hidrasi wajah sesuai kriteria.

### III. HASIL

#### A. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Selama periode penelitian data didapatkan sebanyak 78 mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022 yang menjadi subjek penelitian. Namun hanya 71 orang mahasiswa dan mahasiswi yang memenuhi kriteria. Subjek penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak (81,7%) dan laki laki (18,3%) dengan usia rata rata 20 tahun, yang sebagian besar berada pada rentang usia muda (19-22 tahun). Mayoritas subjek penelitian juga rutin menggunakan kosmetik perawatan kulit wajah (77,5%) pada (Tabel 1).

**TABEL 1. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN**

Variabel	Frekuensi (n,%)	Mean (+- SD)	Median (Min,Max)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki -Laki	13 (18,3)		
Perempuan	58 (81,7)		
<b>Usia</b>			
19 tahun	1 (1,4)	20,44 (0,626)	20 (19,2)
20 tahun	42 (59,2)		
21 tahun	24 (33,8)		
22 tahun	4 (5,6)		
<b>Penggunaan Kosmetik Perawatan Wajah</b>			
Rutin	55 (77,5)		
Tidak Rutin	16 (22,5)		

Berdasarkan jenis kosmetik perawatan wajah yang digunakan, didapatkan pemakaian yang paling sering digunakan adalah produk pembersih wajah berupa sabun cuci wajah (90%). Pada kosmetik penyegar wajah sebanyak (80,3%) menggunakan toner. Jenis kosmetik pelembab wajah yang paling banyak digunakan adalah pelembab berbentuk krim (54,9%). Penggunaan tabir surya didominasi oleh sediaan *lotion* (50,7%) dan pada kosmetik perias wajah, lipstick merupakan produk yang paling banyak digunakan (74,6%) pada (Tabel 2).

**TABEL 2. DISTRIBUSI SUBJEK PENELITIAN JENIS PEMBERSIH WAJAH, PELEMBAB WAJAH, SUNSCREEN, DAN KOSMETIK PERIAS WAJAH**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kosmetik Pembersih Wajah</b>		
Micellar Water	45	63,4
Sabun Cuci Wajah	64	90
Cleansing Oil	20	28,2
Cleansing Balm	11	15,5
<b>Kosmetik Penyegar Wajah</b>		
Face Mist	14	19,7
Toner	57	80,3
<b>Kosmetik Pelembap Wajah</b>		
Moisturizer Gel	18	25,4
Moisturizer Krim	36	50,7
Moisturizer Lotion	17	23,9
<b>Tabir Surya</b>		
Tabir Surya Krim	32	45,1
Tabir Surya Losion	36	50,7
Tabir Surya Spray	3	4,2
<b>Kosmetik Perias Wajah</b>		
Cushion	29	40,8
Perona Pipi	38	53,5

Lipstik	53	74,6
Foundation	8	11,3
Concealer	25	35,2
Bedak	31	43,2

Berdasarkan perbedaan pola penggunaan kosmetik perawatan wajah, pada kategori kosmetik pembersih wajah didapatkan seluruh subjek laki laki menggunakan sabun cuci muka (100%) sedangkan perempuan (87,9%). Pada kosmetik penyegar, toner merupakan produk yang paling banyak digunakan yaitu laki laki (69,2%) sedangkan perempuan (82,8%). Pemakaian pelembab wajah menunjukkan pola serupa, dengan sediaan yang paling dominan adalah krim yang digunakan oleh laki laki (53,8%) sedangkan perempuan (50%). Pada penggunaan tabir surya, sediaan *lotion* merupakan sediaan yang paling umum digunakan, yaitu laki laki (53,8%) sedangkan perempuan (50%). Pada kategori perias wajah, hampir seluruh pengguna adalah perempuan, dengan lipstik adalah produk yang paling dominan digunakan (91,4%) sedangkan tidak ditemukan pengguna dari kelompok laki laki. Sementara itu, penggunaan produk concealer pada laki laki (7,7%) sedangkan perempuan (41,4%) pada (Tabel 3).

**TABEL 3. PENGGUNAAN KOSMETIK PERAWATAN KULIT WAJAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Variabel	Laki laki (n,%)	Perempuan (n,%)
<b>Kosmetik Pembersih Wajah</b>		
Micellar Water	4 (30,8)	41 (70,7)
Sabun Cuci Wajah	13 (100)	51 (87,9)
Cleansing Oil	2 (15,4)	18 (31)
Cleansing Balm	0 (0,0)	11 (19)
<b>Kosmetik Penyegar Wajah</b>		
Face Mist	4 (30,8)	10 (17,2)
Toner	9 (69,2)	48 (82,8)
<b>Kosmetik Pelembab Wajah</b>		
Moisturizer Gel	3 (23,1)	15 (25,9)
Moisturizer Krim	7 (53,8)	29 (50)
Moisturizer Losion	3 (23,1)	14 (24,7)
<b>Tabir Surya</b>		
Tabir Surya Krim	5 (38,5)	27 (46,6)
Tabir Surya Losion	7 (53,8)	29 (50)
Tabir Surya Spray	1 (7,7)	2 (3,4)
<b>Kosmetik Perias Wajah</b>		
Cushion	0 (0,0)	29 (50)

Perona Pipi	0 (0,0)	38 (65,5)
Lipstik	0 (0,0)	53 (91,4)
Foundation	0 (0,0)	8 (13,8)
Concealer	1 (7,7)	24 (41,4)
Bedak	0 (0,0)	31 (53,4)

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kulit sangat kering pada daerah dahi (36,6%), terdiri dari laki laki (2,8%) dan perempuan (33,8%). Pada pipi kanan, kategori kulit yang paling banyak digunakan adalah kulit kering (35,2%) dengan laki laki (7%) dan perempuan (28,2%). Sementara itu, pada pipi kiri, kulit sangat kering mendominasi (36,6%) yaitu laki laki (5,6%) dan perempuan (33,8%) pada (Tabel 4).

**TABEL 4. KLASIFIKASI HIDRASI KULIT WAJAH**

Variabel		Jenis Kelamin		Total
		Laki Laki	Perempuan	
<b>Hidrasi Kulit Dahi</b>	Sangat Kering	2 (2,8%)	24 (33,8%)	26 (36,6%)
	Kering	4 (5,6%)	16 (22,5%)	20 (28,2%)
	Normal	3 (4,2%)	9 (12,7%)	12 (16,9%)
	Lembap	1 (1,4%)	5 (7%)	6 (8,5%)
	Sangat Lembap	3 (4,2%)	4 (5,6%)	7 (9,9%)
<b>Hidrasi Kulit Pipi Kanan</b>	Sangat Kering	4 (5,6%)	17 (23,9%)	21 (29,6%)
	Kering	5 (7%)	20 (28,2%)	25 (35,2%)
	Normal	0 (0%)	3 (4,2%)	3 (4,2%)
	Lembap	2 (2,8%)	13 (18,3%)	15 (21,1%)
	Sangat Lembap	2 (2,8%)	5 (7%)	7 (9,9%)
<b>Hidrasi Kulit Pipi Kiri</b>	Sangat Kering	4 (5,6%)	24 (33,8%)	26 (36,6%)
	Kering	5 (7%)	18 (25,4%)	23 (32,4%)
	Normal	0 (0%)	3 (4,2%)	3 (4,2%)
	Lembap	3 (4,2%)	4 (5,6%)	15 (21,1%)
	Sangat Lembap	3 (4,2%)	4 (5,6%)	7 (9,9%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada area dahi, kategori kulit sangat kering paling sering ditemukan dengan pengguna kosmetik rutin (92,3%) dan tidak rutin (7,7%). Pada pipi kanan, yang mendominasi adalah

kategori kulit kering dengan pengguna rutin (64%) dan tidak rutin (36%). Dan pada pipi kiri, jumlah subjek sama banyak pada kategori kulit sangat kering dengan pengguna rutin (78,3%) dan tidak rutin (21,7%) sementara itu pada kategori kulit kering dengan pengguna rutin (65,2%) dan tidak rutin (34,8%) pada (Tabel 5).

**TABEL 5. HIDRASI KULIT WAJAH BERDASARKAN PENGGUNAAN KOSMETIK KULIT WAJAH**

Variabel	Rutin (n,%)	Tidak Rutin (n,%)	Total (n,%)
<b>Hidrasi Kulit Dahi</b>			
Sangat Kering	24 (92,3)	2 (7,7)	26 (100)
Kering	13 (65)	7 (35)	20 (100)
Normal	8 (66,7)	4 (33,3)	12 (100)
Lembap	4 (66,7)	2 (33,3)	6 (100)
<b>Hidrasi Kulit Pipi Kanan</b>			
Sangat Kering	17 (81)	4 (19)	21 (100)
Kering	16 (64)	9 (36)	25 (100)
Normal	3 (100)	0 (0)	3 (100)
Lembap	14 (93,3)	1 (6,7)	15 (100)
Sangat Lembap	5 (71,4)	2 (28,6)	7 (100)
<b>Hidrasi Kulit Pipi Kiri</b>			
Sangat Kering	18 (78,3)	5 (21,7)	23 (100)
Kering	15 (65,2)	8 (34,8)	23 (100)
Normal	3 (100)	0 (0)	3 (100)
Lembap	13 (86,7)	2 (13,3)	15 (100)
Sangat Lembap	6 (85,7)	1 (14,3)	7 (100)

#### IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup 71 mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022 dengan 58 (81,7%) perempuan dan 13 (18,3%) laki laki. Subjek penelitian memiliki rata rata usia 20 tahun dengan rentang 19-22 tahun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Wahida *et al* (2024) yang menyatakan bahwa rata rata responden berusia 19-21 tahun dengan usia yang mendominasi yaitu 20 tahun.<sup>7</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 2022 memakai perawatan kulit wajah secara rutin (77,5%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Al- Muzaki *et al* (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang memiliki perilaku

baik dalam penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah.<sup>8</sup>

Berdasarkan jenis produk perawatan kulit wajah yang digunakan, didominasi oleh kosmetik pembersih wajah yakni sabun cuci wajah (90%). Sabun cuci muka adalah pembersih wajah yang bekerja secara ringan dan lembut serta berfungsi untuk mempertahankan kebersihan dan kondisi fisiologis kulit wajah. Menurut Caesa Anjarini *et al* (2023), penggunaan sabun cuci muka dapat mencegah timbulnya jerawat dengan membunuh bakteri penyebab dikarenakan adanya aktivitas antibakteri yang dimiliki oleh sabun cuci muka. Tidak hanya itu, sabun cuci muka banyak diminati karena praktis, terjangkau, dan higienis sementara produk pembersih wajah yang lain membutuhkan prosedur pemakaian lebih kompleks dan waktu lebih lama.<sup>9</sup>

Produk toner yang terbanyak digunakan sebagai kosmetik penyegar (80,3%). Toner merupakan sediaan kosmetik berbentuk cair yang berfungsi menyegarkan serta membersihkan kotoran sisa di wajah. Menurut Karyanto *et al*, banyak remaja menggunakan toner wajah untuk menyeimbangkan PH agar kulit tetap lembab.<sup>10</sup> Berdasarkan data didapatkan bahwa pemakaian face mist hanya sedikit (19,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Widyasanti & Fauziah (2022) bahwa masih banyak remaja yang belum akrab dengan face mist ditambah harganya yang mahal sehingga pemakaian toner lebih dominan.<sup>11</sup>

Tahap berikutnya dalam rangkaian kosmetik perawatan kulit wajah adalah pelembab. Pelembab wajah merupakan perawatan kulit yang berfungsi meningkatkan hidrasi wajah dan mengembalikan fungsi barier kulit. Dalam kondisi tertentu NMF tidak dapat memenuhi kebutuhan kulit, oleh sebab itu pemakaian kosmetik pelembab diperlukan. Pelembab wajah memiliki tiga sediaan yaitu gel, krim, dan losion. Pada penelitian ini sediaan krim dipakai oleh (50,7%) subjek penelitian. Menurut jerajani *et al* (2019),

penggunaan pelembab sediaan krim memiliki kandungan lemak lebih banyak sehingga teksturnya lebih kental. Sediaan krim juga sangat cocok untuk kulit kering, kasar, dan sensitif serta cocok untuk semua jenis musim.<sup>12</sup> Sediaan selanjutnya yang banyak digunakan adalah gel (25,4%). Sediaan ini ditujukan untuk yang memiliki permasalahan kulit berjerawat, karena mampu mencegah peradangan dan memberikan efek dingin pada kulit. Sediaan yang juga digunakan subjek penelitian adalah losion. Menurut Iskandar *et al* (2022), sediaan losion memiliki kandungan air yang jauh lebih sedikit dan cenderung lebih padat namun tetap mampu mempertahankan kelembaban kulit.<sup>13</sup>

Jenis kosmetik perawatan wajah yang banyak digunakan selanjutnya adalah tabir surya. Tabir surya digunakan untuk menghambat penetrasi sinar UV dan meminimalisir kerusakan akibat paparan sinar UV. Tabir surya terbagi menjadi beberapa sediaan yaitu *lotion*, krim, dan spray. Berdasarkan data, jumlah jenis sediaan yang banyak digunakan adalah losion (50,7%). Hal ini dikarenakan *lotion* memiliki kandungan air yang tinggi dan mampu untuk memberikan kelembaban pada kulit.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan tipe kulit subjek penelitian yang mayoritas kulit kering, sehingga sediaan tabir surya *lotion* cocok untuk digunakan. Sediaan tabir surya lainnya yang banyak digunakan adalah krim (45,1%). Jenis ini berbeda dengan sediaan losion karena bersifat lebih berminyak dan kekentalan yang jauh lebih rendah. Menurut Azmi *et al* (2024), jenis tabir surya ini lebih cocok untuk subjek penelitian yang memiliki kulit berjerawat karena mencegah munculnya bakteri penyebab jerawat. Sediaan tabir surya yang paling sedikit digunakan adalah sediaan *spray* (4,2%).<sup>15</sup>

Produk yang paling banyak digunakan sebagai kosmetik perias wajah adalah lipstik (74,6%). Lipstik adalah produk yang bertujuan mewarnai bibir agar menampilkan

kesan segar dan menarik.<sup>1</sup> Selain lipstik, kosmetik yang banyak digunakan adalah perona pipi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dema & Rokhman (2021), banyak remaja yang menggunakan perona pipi karena mudah digunakan dan mampu memberikan kesan menarik walaupun tidak menggunakan riasan mata sekalipun.<sup>16</sup> Jenis kosmetik lainnya yang banyak digunakan adalah bedak. Bedak merupakan sediaan kosmetik yang berfungsi melindungi kulit dari minyak berlebih dan memberikan efek halus. Menurut penelitian Sairi, F.A. (2024) bedak memiliki tekstur lebih ringan dan nyaman untuk dipakai sehari-hari, sehingga hal ini sejalan dengan data penelitian yang menunjukkan lebih banyak yang menggunakan bedak dibandingkan dengan *cushion* maupun *foundation*.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, secara keseluruhan subjek penelitian perempuan lebih banyak menggunakan kosmetika perawatan kulit wajah dibandingkan laki-laki. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmantari *et al* (2024) yang menyatakan bahwa laki-laki jarang memakai kosmetika perawatan wajah dikarenakan stigma sosial yang beredar di masyarakat yang menyatakan bahwa perawatan kulit lebih cocok untuk perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>18</sup> Selain itu dapat juga dilihat pada pemakaian kosmetik perias wajah, dimana hanya 1 subjek penelitian laki-laki yang memakai perias wajah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nabila *et al* (2025) yang menjelaskan bahwa perempuan lebih dominan memakai perias wajah karena mampu meningkatkan kepercayaan diri melalui penampilan fisik.<sup>19</sup>

Jenis kulit dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu kulit sangat kering, kulit kering, kulit normal, kulit lembap, dan kulit sangat lembab. Pada penelitian ini, mayoritas subjek penelitian memiliki kulit sangat kering dan kulit kering. Hal ini sejalan dengan penelitian Surharsanti & Ariyani (2018), jenis kulit kering merupakan salah

satu permasalahan yang umum terjadi pada masyarakat Indonesia dikarenakan lingkungan dengan iklim tropis dapat menghambat produksi minyak pada wajah. Namun hal ini berbeda dengan penelitian.<sup>20</sup> Turrahman AZ & Wijayati LJ (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dan mahasiswi FK UNTAR Angkatan 21 memiliki kulit normal.<sup>21</sup> Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, variasi karakteristik subjek maupun perbedaan instrumen.

Selain itu, pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas subjek penelitian yang rutin menggunakan kosmetika perawatan kulit wajah memiliki kulit sangat kering maupun kering. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, salah satunya menurut Hilmi et al (2022) diakibatkan ketidaksesuaian dalam memilih kosmetik yang sesuai kondisi kulit.<sup>22</sup> Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Permatasari NJ & Tan ST (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki kulit normal setelah penggunaan rutin kosmetik perawatan kulit wajah yang mengandung niacinamide secara rutin.<sup>23</sup> Perbedaan ini bisa disebabkan karena pada penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai kandungan pada kosmetik yang digunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran hanya dilakukan sekali pada waktu tertentu sehingga tidak menggambarkan perubahan hidrasi secara bertahap. Meskipun demikian penggunaan alat ini tetap efisien karena dilakukan pada suhu yang tepat dan pengukuran tidak dilakukan di bawah cahaya lampu maupun matahari. Kedua, pada data penggunaan kosmetik perawatan kulit wajah yang diperoleh dari kuesioner tidak mencakup informasi detail mengenai bahan aktif, dosis ataupun waktu pemakaian secara spesifik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan studi potong lintang yang dilakukan pada 71 mahasiswa dan mahasiswi aktif angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas memiliki kulit kering maupun kulit sangat kering pada area dahi maupun pipi, meskipun sebagian besar sudah memakai kosmetika perawatan kulit wajah secara rutin. Produk yang paling sering digunakan adalah sabun cuci muka, toner, pelembab krim, tabir surya losion dan lipstik. Penelitian ini menegaskan bahwa pemakaian kosmetika perawatan wajah tidak selalu berbanding lurus dengan kadar hidrasi kulit, sehingga pemilihan produk baik yang sesuai dengan tipe kulit dan juga kandungan yang terdapat pada produk tersebut perlu diperhatikan untuk memperbaiki fungsi sawar kulit.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Wasitaatmadja S. Dermatologi Kosmetik. Edisi ke-2. Jakarta: Badan Penerbit FKUI; 2019
- [2]. Hanif RA, Batubara DE. Tingkat hidrasi kulit wajah berhubungan dengan derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa angkatan 2019 fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara. *J Pandu Husada*. 2024 Okt;5(4):27-35.
- [3]. Amalia RS, Rahmayunita G, Yusharyahya N, Sunardi D, Dachlan-Hoemardani AS. Asupan cairan dan kelembapan kulit. *J Kedokt Indones*. 2022 Juli 25;7(2):91-98.
- [4]. Prihadi IA, Ellistasari EY, Kusumawardani A. The difference in transepidermal water loss (TEWL) values between sun-exposed and non-sun-exposed skin among male medical students. *J Gen Proceed Dermatol Venereol Indones*. 2022 Dec 12;6(2):18-21.
- [5]. Fowler J. Understanding the role of natural moisturizing factor in skin hydration. *Pract Dermatol*. 2012 Jul;36-40. Tersedia di : <https://practicaldermatology.com/topics/general-topics/understandingtheroleofnaturalmoisturizingfactorinskinhydration/21612/>
- [6]. Hanif RA, Batubara DE. Tingkat hidrasi kulit wajah berhubungan dengan derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa angkatan 2019 fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara. *J Pandu Husada*. 2024 Okt;5(4):27-35.

- [7]. Wahida NA, Octavia DR, Sahara SB. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik tanpa resep pada mahasiswa fakultas ilmu kesehatan di universitas muhammadiyah lamongan. *Syntax Literate*. 2024 Dec;9(12):7333-7340
- [8]. Al-Muzaki H, Lailia H, Jatmiko SW, Purwanti S. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan skincare dengan gradasi acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*. 2024;12(1)
- [9]. Anjarini SC, Budi S, Kurniawari D, Audina M. Formulasi dan evaluasi sediaan facial wash ekstrak Mimba (*Azadirachta indica* A. Juss). *J Insan Farm Indones*. 2023 Des 23;6(2):289-299
- [10]. Karyanto Y, Mukti RA, Fatmasari FH. Penentuan efektivitas air beras, ketimun, dan air mawar sebagai toner kulit berminyak. *J Tek Waktu*. 2022 Jan;20(1):24-38.
- [11]. Widyasanti A, Fauziah R. Survei Awal Peminatan Masyarakat Mengenai Face Mist Alami Berbahan Bunga Telang. *J Kaji Budaya Dan Hum*. 2022;4(2):166-70
- [12]. Jerajani HR, Thomas J, Gupta A, et al. A real-world, non-interventional Indian study evaluating intensive plant-based butter moisturizing cream in psoriasis. *Dermatol Ther (Heidelb)*. 2019 Jun 14;9(3):537-546.
- [13]. Iskandar B, Syafira R, Muharni S, Leny L, Surboyo MDC, Safri S. Formulasi sediaan blush on bentuk stick menggunakan ekstrak kulit manggis (*Garcinia mangostana* L) sebagai pewarna alami. *Majalah Farmasetika*, 7(3):216. Available from: <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i3.38357>
- [14]. Taebenu DAN, Arpiwi NL, Sudatri NW. Formulation of sunscreen body lotion from *Moringa oleifera* leaf extract. *J Biosains Pascasarjana*. 2023 Des;25(2):137-145.
- [15]. Azmi NIU, Widiyana AP, Purnomo Y. Pengaruh jenis basis krim terhadap pelepasan senyawa aktif antibakteri asam salisilat pada media *Staphylococcus aureus*. *J Unisma*. 2024;2(1):1-8.
- [16]. Dema FUH, Rokhman N. Pengaruh harga, promosi, dan citra merek terhadap keputusan pembelian produk blush on Emina di Yogyakarta. *Cakrawangsa Bisnis*. 2020 Okt;1(2):213-234.
- [17]. Sairi FA. Analisis bedak padat yang terdaftar BPOM, komposisi dan kegunaan fungsional: studi literatur. 2024;8.
- [18]. Rahmantari NLL, Putra IPDSS, Tri Utari NKM, Mardika AP, Yasmita IGA. Mengulas ekstraksi niat pembelian skincare (Studi kasus pada Gen Z pria). *Innovative: Journal of Social Science Research*. 2024;4(4):9419-9427.
- [19]. Nabila P, Herawati DE, Jubaedah L. Studi korelasi penggunaan makeup sehari-hari dengan kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Negeri Jakarta. *Journal on Education*. 2025;7(2):11961-7.
- [20]. Suharsanti R, Ariyani LW. Efek pelembab kulit sediaan shooting gel kombinasi daun lidah buaya dan buah anggur. 2018;1(1)
- [21]. Turrahmah AZ, Wijayadi LJ. Gambaran pH sabun wajah dan kadar hidrasi kulit wajah pada penderita akne dan tidak akne di Angkatan 21 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med J*. 2025;1(1)
- [22]. Hilmi IL, Rianoor NP, Gatera VA. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemilihan skincare wajah melalui media sosial pada salah satu universitas di karawang jawa barat. *pharmakon: Jurnal Farmasi Indonesia*. 2022 Dec 31;19(2):203.
- [23]. Permatasari NJ, Tan ST. Efektivitas niacinamide topikal terhadap hidrasi kulit pada individu dengan akne vulgaris. *Manuju Malahayati Nurs J*. 2024 Dec 1;6(12):5143-5150